

PERANCANGAN PRODUK *DAILY WEAR* SEBAGAI PERENCANAAN BISNIS PRODUK *READY TO GO* UNTUK WANITA DENGAN GAYA HIDUP SEHAT

Della Nabilah¹, Rima Febriani², Widia Nur Utami B³

^{1,2,3}Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

dellanabilah@student.telkomuniversity.ac.id¹ rimafebriani@telkomuniversity.ac.id²
widianur@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Masyarakat yang telah menerapkan gaya hidup sehat akan menggunakan pakaian yang ramah bagi lingkungan dan juga tidak terpengaruh trend. Produk *daily wear* dengan desain *Ready To Go* ini memiliki konsep pakaian siap sehari hari yang siap berpergian. Produk ini menggunakan teknik bordir mesin manual sebagai pengaplikasian *local content* yaitu Palm Jawa. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan produk Fashion *daily wear* dengan desain *ready to go* yang memiliki peluang bisnis untuk memenuhi kebutuhan target market wanita dewasa muda yang menerapkan gaya hidup sehat. Pengembangan *daily wear* dilakukan untuk mengurangi pembelian pakaian dengan desain yang akan terpakai untuk kebutuhan jangka panjang. Dalam proses membuat produk ini menggunakan cara pengumpulan data dengan menggunakan Studi Literatur seperti e-book dan jurnal, melakukan wawancara dengan dua narasumber pekerja bordir, melakukan survey kuesioner, melakukan observasi, serta melakukan eksplorasi.

Kata kunci: *daily wear*, serat alam, *slow fashion*, gaya hidup sehat, *ready to go*, *embroidery*, perencanaan bisnis, palm jawa

Abstract : People who have implemented a healthy lifestyle will use clothes that are environmentally friendly and also not affected by trends. This *daily wear* product with the *Ready To Go* design has the concept of ready-to-wear everyday clothes that are ready to travel. This product uses a manual machine embroidery technique as the application of local content, namely Palm Java. This study aims to develop fashion *daily wear* products with ready-to-go designs that have business opportunities to meet the needs of the target market for young adult women who adopt a healthy lifestyle. The development of *daily wear* is carried out to reduce the purchase of clothes with designs that will be used for long-term needs. In the process of making this product using data collection methods using Literature Studies such as e-books and journals, conducting interviews with two sources of embroidery workers, conducting questionnaire surveys, conducting observations, and conducting explorations.

Keywords: *daily wear*, natural fiber, *slow fashion*, healthy lifestyle, *ready to go*, *embroidery*, business planning, palm java

PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 tepatnya bulan November, Covid-19 sudah mulai berkurang dikarenakannya ada wajib vaksin dan juga masyarakat peduli akan protokol kesehatan. Berdasarkan data statistik JHU CSSE COVID-19 data ini disebutkan bahwa di Indonesia pada tanggal 21 Maret 2022 di Indonesia kasus baru menurun hingga 4.699 kasus baru. Dengan berkurangnya covid-19 membuat masyarakat sudah mulai bisa beraktivitas kembali seperti sebelum ada covid walaupun dengan beberapa ketentuan seperti menggunakan masker dan juga tetap mengikuti protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Masyarakat yang telah menerapkan gaya hidup sehat, akan mudah beradaptasi walaupun sudah tidak melakukan seluruh aktivitas di rumah lagi. Dikarenakan gaya hidup sehat sendiri merupakan gaya hidup yang mementingkan aspek kesehatan seperti pengelolaan kebersihan dan kesehatan lingkungan, menjaga kebugaran fisik dan psikis dan pemberian asupan nutrisi sehingga mencapai standar kesehatan yang baik (Kholisoh, 2018).

Ketika diterapkan WFH, masyarakat mulai menyesuaikan gaya berpakaian untuk bekerja di rumah. Dengan menyesuaikan busana seperti memilih pakaian dengan material yang ramah untuk tubuh serta lingkungan, dengan desain yang simple dan minimalis serta dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Pada saat ini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan pakaian yang sering dipakai di rumah ketika sedang bekerja membuat gaya berpakaian menjadi lebih informal seperti ketika sedang melakukan Work From Home.

Ready to Go sendiri dalam bahasa Indonesia memiliki arti siap untuk berangkat, dimana pakaian yang memiliki konsep ini adalah pakaian daily namun ketika di tambahkan aksesoris atau pakaian menyandang maka pakaian tersebut dapat digunakan sebagai pakaian untuk bepergian juga. Penelitian ini memiliki beberapa peluang yang dapat dikembangkan dalam membuat pakaian daily wear dengan bahan material alam menggunakan konsep slow fashion serta konsep desain ready to go yang dapat dipakai untuk ke mana pun dalam jangka waktu yang panjang serta memiliki peluang bisnis untuk memenuhi kebutuhan target market wanita dewasa muda yang menerapkan gaya hidup sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara :

1. Studi Literatur Menggunakan Studi Literatur seperti e-book dan jurnal agar mendapatkan data yang relevan dan valid mengenai peluang usaha, gaya hidup sehat, slow fashion serta work from home saat pandemi Covid-19.
2. Wawancara Melakukan wawancara dengan 2 narasumber yang telah menggunakan teknik bordir di bidang pekerjaannya.
3. Kuesioner Melakukan survey kuesioner untuk mengetahui lebih dalam mengenai gaya hidup sehat yang telah diterapkan oleh responden yang sudah menerapkan gaya hidup sehat, serta kebutuhan mengenai pakaian Daily Wear yang dibutuhkan oleh wanita dengan gaya hidup sehat.
4. Observasi Melakukan observasi ke 1 toko untuk dapat melihat kualitas, harga dan warna yang tersedia di pasaran.
5. Melakukan eksplorasi guna menciptakan pakaian Daily Wear yang inovatif untuk wanita, khususnya yang menerapkan gaya hidup sehat.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil dari data – data pendukung seperti studi literatur, observasi dan wawancara bahwa produsen fesyen lokal baru merespon kebutuhan konsumen dengan memproduksi busana daily wear dengan teknik bordir, menggunakan kain serat alam. Konsumen memiliki kebutuhan untuk produk daily yang dapat dipakai bergantian sekaligus. Dapat ditujukan bagi pekerja informal dalam rentang usia 26-42 tahun. Penulis akan merancang busana membuat pakaian daily wear dengan bahan material alam menggunakan konsep slow fashion serta konsep desain ready to go yang dapat dipakai untuk ke mana pun dalam jangka waktu yang panjang untuk wanita dewasa muda yang menerapkan gaya hidup sehat. Menggunakan material kain serat alam, dengan memanfaatkan teknik bordir dengan lokal konten daun Palem Jawa. Dengan mengaplikasikan bordir sebagai elemen dekoratif pada busana sekaligus pembeda dari produk yang ditawarkan brand pembeding.

KONSEP DESAIN

Konsep penelitian ini terinspirasi dari salah satu tanaman Indonesia yang hampir punah. tanaman tersebut adalah palem Jawa (*Ceratolobus glaucescens*) yang memiliki ciri khas pada helai daun yang berbentuk belah ketupat dengan permukaan atas berwarna hijau dan permukaan bawahnya putih keabu-abuan. Karena keunikan daun Palem Jawa ini menjadikan Palem Jawa sebagai inspirasi desain untuk bordir yang akan diaplikasikan pada perancangan busana. Pada bordiran daun palem ini akan dibentuk bordir hanya outline membentuk siluet luar daun palem Jawa dan juga tulang daun atau pembuluh darah daun palem Jawa. Pemilihan bordir pada busana daily wear di pilih berdasarkan pertimbangan kenyamanan konsumen dalam mengenakan busana namun juga dapat dipakai ketika bergantian keluar tetap terlihat cantik.



Gambar 1 Moodboard sumber: penulis (2022)

Feminim adalah kata yang menggambarkan moodboard ini, warna yang dihasilkan adalah warna warna pastel ditambahkan warna nude dengan menggunakan teknik embroidery dengan warna benang berwarna pastel juga membuat kesan sederhana namun tetap cantik dan juga menghasilkan tekstur lain untuk menggambarkan kerut kerut pada tier serta dengan menggunakan desain inspirasi dari palem jawa.

EKSPLORASI AWAL

Eksplorasi awal yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan teknik yang cocok digunakan untuk diterapkan pada kain dengan bahan dasar material alam. Untuk motif yang digunakan menggunakan local content daun Palm Jawa, Daun tanaman ini memiliki ciri-ciri seperti daun yang dilipat lipat.

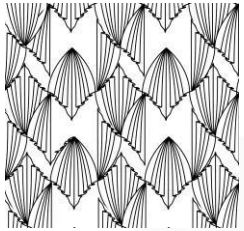
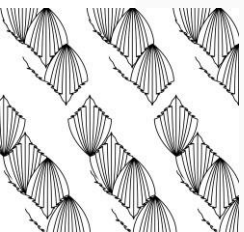

Tabel 1 Eksplorasi Awal

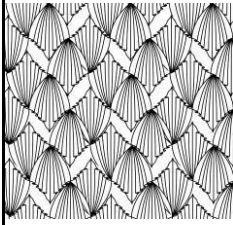
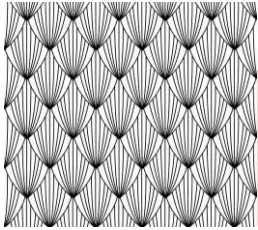
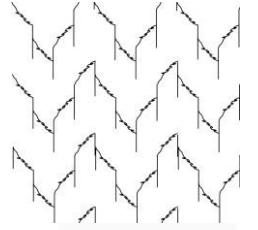
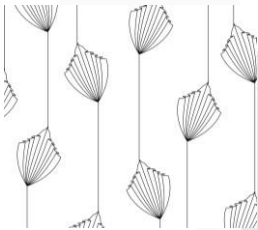
	Eksplorasi	Analisa Hasil Eksplorasi
		<p>Terlihat lebih penuh dan menarik., dengan menggunakan bordir pinggiran membuat baju berkesain lebih bisa untuk sehari-hari, bordiran lebih kuat.</p>
		<p><i>Pattern</i> lebih sederhana, dan terlihat lebih simpel, bordir kuat, dengan menggunakan bordir pinggiran membuat baju berkesain lebih bisa untuk sehari-hari.</p>
		<p>Pattern seamless dan lebih terlihat rapi, ukuran tidak sama, terlihat penuh jadi kurang cocok untuk <i>Daily Wear</i>, dengan menggunakan bordir pinggiran membuat baju berkesain lebih bisa untuk sehari-hari, bordir kuat.</p>
		<p>Bordiran terlihat lebih variatif, pinggiran kain pada bordir daun palm jawa bertiras sehingga bordiran bisa terlepas, lebih unik untuk daily wear karna embellishment nya timbul.</p>
		<p>Bordiran terlihat lebih variatif, pinggiran kain bordir daun palem jawa bertiras sehingga bordiran bisa terlepas, lebih unik untuk daily wear pada <u>karna embellishment nya timbul</u></p>

EKSPLORASI LANJUTAN


Pada Eksplorasi ini penulis membuat desain pattern yang sesuai dengan local conten, proses pembuatan desain digital dengan menggunakan siluet dari daun palm jawa. Eksplorasi ini dilakukan pada kain yang menggunakan 100% serat alam yaitu kain linen. Eksplorasi ini juga tidak menggunakan full bordir melainkan hanya menggunakan outline sebagai penggambaran dari daun palm jawa.

Tabel 2 Eksplorasi digital

	Gambar	Analisa Hasil Eksplorasi Digital
		<p>Patten yang dihasilkan berat namun masih cocok untuk dipakai daily maupun bepergian.</p>
		<p>Patten yang dihasilkan berat namun masih cocok untuk dipakai daily maupun bepergian.</p>
		<p>Pattern terlihat ringan dan cocok untuk daily namun local content kurang tercermin kan karna siluet dari palem jawa adalah daun yang membentuk kipas</p>

		<p>Pattern terlalu berat dan penuh untuk pakaian daily namun untuk local content sudah tercermin kan</p>
		<p>pattern terlalu penuh dan sedikit memberikan kesan tua karena terlalu repetisi dan patten tidak menggambarkan local content.</p>
		<p>Pattern ringan dan tetap penuh, dapat digunakan sebagai pakaian daily wear. namun pattern ini kurang menggambarkan palm jawa</p>
		<p>pattern ringan dan memiliki unsur lain selain daun yaitu garis, pattern dapat dimasukan ke pakaian daily maupun bepergian.</p>

Sumber : Dokumentasi Pribadi

NO	Eksplorasi	Analisa Hasil Eksplorasi
1		Pattern terlihat ringan dan cocok untuk daily namun local content kurang tercermin kan karna siluet dari palem jawa adalah daun yang membentuk kipas.
2.		Pattern ringan dan memiliki unsur lain selain daun yaitu garis, pattern dapat dimasukan ke pakaian daily maupun bepergian.
3.		Patten yang dihasilkan berat namun masih cocok untuk dipakai daily maupun bepergian.

SKETSA PRODUK

Ketika mendesain penulis berfokus pada looks yang daily namun dapat digunakan ketika berpergian dan juga memberikan sisi feminim sesuai dengan tema moodboard dengan mengaplikasikan beberapa motif juga.



Gambar 2 Sketsa produk daily wear
sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Visualisasi Produk



Gambar 3 Produk A004
sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 4 Produk A001
sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)



Gambar 5 Produk A002 dan A003
sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

BUSINESS MODEL CANVAS

The Business Model Canvas		Designed for:	Designed by:	Date:	Version:
Key Partners Vendor Jahit Vendor Bordir Vendor Material Ekspedisi	Key Activities Produksi, bazar, pemasaran dan penjualan di networking	Value Propositions Produk <i>dailywear</i> dengan menggunakan teknik bordir. Menggunakan serat alam dan juga menerapkan prinsip slow fashion. Dibantu dengan adanya merchandise kiti untuk mempresentasikan pesan pada prosuk.	Customer Relationships Admin and Self Service	Customer Segments Wanita, 26-42 tahun, <i>Business Women, Formal/non-formal worker</i> , Berpendapatan menengah ke atas dengan pendapatan UMR perkotaan Rp. 4.400.000/ bulan - Rp. 5.500.000/ bulan.	
	Key Resources Aset Fisik Perusahaan dan SDM (Designer, Marketing, admin, Finance)		Channels Online Social media (Instagram), e-commerce, Web site	Tinggal di Jabodetabek. Wanita yang memiliki pola hidup dan makan yang sehat, merasakan ketenangan, menyukai sesuatu yang cantik dan nyaman.	
Cost Structure Fix cost Gaji pegawai Biaya Operasional		Variable Cost Biaya Material Biaya jahit Biaya Vendor Bordir Biaya Pemasaran		Revenue Streams Penjualan Produk Kisaran harga Rp. 250.000 – Rp. 395.000	

Gambar 6 Bisnis Model Canvas
sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

1. Customer Segment (Segmentasi Pelanggan)

Wanita yang berumur 26-42 tahun memiliki pekerjaan *Business Women, Formal/non-formal worker*, dengan berpendapatan menengah ke atas dengan pendapatan UMR perkotaan Rp. 4.400.000/ bulan sampai dengan Rp. 5.500.000/ bulan tinggal di Jabodetabek, memiliki pola hidup dan makan yang sehat, merasakan ketenangan, menyukai sesuatu yang cantik dan nyaman.

2. Value Proporsition (Proporsi nilai)

Value yang diperlihatkan pada brand yaitu produk *daily wear* yang terdiri dari blouse, celana dan juga midi dress. Value poduk ini biisa terpresentasikan melalui deskripsi dari sosial media dan juga bisa tervisualisasikan melalui *merchandise kit*. Produk ini mengutamakan kenyamanan customer ketika sedang dipakai sehari hari selain itu produk ini juga dapat dipakai bepergian keluar rumah, material yang digunakan 100% menggunakan serat alam atau linen *cotton* dengan mengaplikasikan teknik bordir mesin manual pada busana serta warna yang diberikan merupakan warna-warna pastel.

3. Channels (Saluran Proses Komunikasi)

Dalam proses berkomunikasi dengan customer, brand menggunakan media online seperti Website, Instagram dan juga E-commerce. Untuk penjualan offline Persona akan mengikuti beberapa bazar dan juga masuk ke beberapa offline store. Untuk ekspedisi dalam pengiriman paket akan menggunakan beberapa ekspedisi.

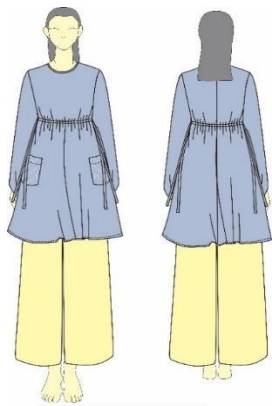


4. Customer Realitionship (Hubungan Pelanggan)

Dalam berinteraksi dengan *custoner brand* Persona akan menyediakan satu orang yang berkerja sebagai admin untuk berinteraksi melalui *direct message* di Instagram dan juga pesan di e-commerce, kemudian untuk website dalam *purchasing* akan dilakukan *self-service*.

5. Revenue Streams (Arus Pendapatan)

Penjualan produk daily wear memiliki kisaran harga Rp.250.000 hingga Rp. 395.000 dengan mengambil keuntungan 130% dari setiap produk.

Tabel 3 Eksplorasi Lanjutan

No	Gambar	Harga
1.		Atasan : Rp. 265.000
		Bawahan : Rp. 250.00
2.		Dress : Rp. 395.000
3.		Dress : Rp. 315.000

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan serta pengkajian perancangan busana wanita daily wear ready to go dengan gaya hidup sehat , dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020 pandemi masuk dan membuat banyak pekerja dan juga anak sekolah diharuskan melakukan segala kegiatannya dirumah baik itu bekerja, sekolah, dan juga olahraga. Hal ini membuat banyak orang beradaptasi dengan keadaan yang mengharuskan bekerja dirumah. Ditahun endemik ini sudah dapat melaksanakan kembali kegiatan diluar rumah yang mengakibatkan banyak perubahan dalam penggunaan pakaian seperti dalam bekerja, bepergian ke supermarket dan juga ke mall. pakaian daily sangat penting untuk bepergian keluar rumah, bekerja dirumah, dan dipakai sehari hari dirumah.
2. Adanya suatu peluang usaha produk *Daily wear ready to go* untuk wanita yang menerapkan gaya hidup sehat. Pada produk daily wear dirancang dengan menggunakan material serat alami yaitu linen cotton. Pada produk ini menggunakan konsep desain yang feminim dan juga menerapkan slow fashion serta menggunakan teknik bordir mesin manual. Menggunakan local content daun palm jawa sebagai tema dari bordir yang berfungsi sebagai penambahan tekstur pada kain dan juga keindahan.

DAFTAR PUSTAKA

Brett, Morwena (2004) : First: Soft Furnishing. London : Octopus Publishing Group. 19

Data Smeru Research Institute 2020 Studi Dampak Sosial-Ekonomi Pandemi COVID-19 di Indonesia diakses melalui <https://smeru.or.id/id/research-id/studi-dampak-sosial-ekonomi-pandemi-covid-19-di-indonesia>. Diunggah pada 29 September 2021.

Diah Handayani,et.al. 2020. Penyakit Virus Corona 2019. Jurnal Respirologi Indonesia. Vol 40. No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia

Hanifah, Erma (2011) : Cara Hidup Sehat. Jakarta: Balai Pustaka. 8-69

Hargono, Rahmat. Sulistiarini (2018): HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN STATUS KESEHATAN MASYARAKAT KELURAHAN UJUNG. Jurnal Promkes 6(1), 12-22

Hasmia. Riwayani, Rika dan Rosmiyati (2020) : ANALISIS HASIL BORDIR MESIN KOMPUTER PADA KAIN KATUN, TAFETTA,DAN SUTRA. *Jurnal dari Universitas Negeri Makassar.*

Istiningtyas, Anita (2010): HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG GAYA HIDUP SEHAT DENGAN PERILAKU GAYA HIDUP SEHAT MAHASISWA DI PSIK UNDIP SEMARANG. Jurnal Kesmadaska. 1(1)

Kulsum, Umi (2020): SUSTAINABLE FASHION AS THE EARLY AWAKENING OF THE CLOTHING INDUSTRY POST CORONA PANDEMIC. 4(3)

Leifer, Larry. Lewrick, Michael. dan Link, Patrick (2021) : *The Design Thinking Playbook*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 92-96

Mandy, Jessica. dan Sugeng Suprayitno, Geraldus (2020) : PERANCANGAN KOLEKSI BUSANA WANITA BERKARAKTER NORMCORE UNTUK BRAND THE AND YANG MENDUKUNG SLOW FASHION. *MODA*. 2(1), 8-18

N, Febiola. R, Febriani (2021) : PERANCANGAN PRODUK DAILY WEAR UNTUK WANITA BERHIJAB DENGAN GAYA HIDUP MODEREN DAN PELUANG USAHANYA. eProceedings of Art& Design. 8(6)

Royan, Frans (2014) : Bisnis Model Kanvas Distributor. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama. 2-16

R, Febriani. A Caturludyasari. V, Pritalia (2019) : PEMANFAATAN KAIN SERAT ALAM PADA BUSANA WANITA DENGAN TREN GAYA HIDUP “BACK TO NATURE”. Jurnal Rupa.4(1), 26-37

R, Fitriani. Maditah, Daryati. Mursalat, Aksal.Tensi, Andi. dan Wulandari, Ayu (2020) :Bisnis Model Canvas. Bandung : Media Sains Indonesia .6-83

Yuliati, Sri (2015) : Meningkatkan kemampuan menggambar desain motif batik pola tak terbatas dengan menggunakan teknik blat pada siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Gondang Kabupaten Nganjuk tahun 2015 oleh Sri Yuliati. Malang : Program Studi Pendidikan Seni Rupa.